



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1644>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 98-112

Research Article

Bimbingan Parenting Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Parenting Orangtua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral (Penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Alfani Arjasari Bandung)

Rifa Fitriannisa¹, Lilis Satriah², Hajir Tajiri³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; rifaannisa0194@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; lilis_satriah@uinsgd.ac.id
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; hajir.tajiri@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 21, 2024

Revised : August 12, 2024

Accepted : August 31, 2024

Available online : October 02, 2024

How to Cite: Rifa Fitriannisa, Lilis Satriah and Hajir Tajiri (2024) "Islamic Parenting Guidance to Improve Parenting Abilities in Instilling Religious and Moral Values (Research at the Alfani Arjasari Islamic Education Foundation Bandung)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 98-112. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1644.

Islamic Parenting Guidance to Improve Parenting Abilities in Instilling Religious and Moral Values (Research at the Alfani Arjasari Islamic Education Foundation Bandung)

Abstract. This research stems from the cases involving minors, such as sexual abuse and bullying, which are often linked to ineffective parenting practices. These issues contribute to a decline in children's spiritual and moral values. Thus, enhancing parents' skills in instilling religious and moral principles becomes crucial. The study aims to explore the Islamic parenting guidance program

designed to improve parents' ability to teach religious and moral values, the implementation process of the program, the outcomes of parents' skills following the program, and the development of an intrinsic guidance model. The research was carried out at the Alfani Islamic Education Foundation (YPI Alfani) and Arjasari in Bandung Regency, using a field research approach with descriptive qualitative methods. The researcher engaged with school principals, teachers, and parents through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved three steps: data reduction, presentation, and conclusion. Triangulation techniques were applied to ensure the credibility of the data. The results showed a significant improvement in parents' parenting abilities, allowing them to adopt more effective approaches in imparting religious and moral education. Additionally, intrinsic models for enhancing the program's implementation were developed based on the findings.

Keywords: Islamic Parenting, Parents, Religious and Moral Values.

Abstrak. Penelitian ini berawal dari banyaknya kasus yang melibatkan anak di bawah umur, seperti pelecehan seksual dan bullying, yang sering kali dikaitkan dengan pola asuh yang kurang efektif. Masalah-masalah ini berkontribusi pada menurunnya nilai spiritual dan moral pada anak. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan orang tua dalam menanamkan prinsip-prinsip agama dan moral menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program bimbingan parenting Islami yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, proses pelaksanaan program tersebut, hasil kemampuan orang tua setelah mengikuti program, serta pengembangan model bimbingan intrinsik. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Alfani dan Arjasari di Kabupaten Bandung, menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan parenting orang tua, yang memungkinkan mereka untuk mengadopsi pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan pendidikan agama dan moral. Selain itu, model-model intrinsik untuk meningkatkan implementasi program juga dikembangkan berdasarkan temuan penelitian.

Kata Kunci: Parenting Islami, Orang Tua, Nilai Agama dan Moral.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara kemajuan teknologi ini telah memperkenalkan banyak perkembangan positif, ia juga telah menimbulkan beberapa konsekuensi negatif. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat telah mengalami perubahan yang mencolok, sehingga perlu adanya arahan yang tepat untuk pengembangan karakter individu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Keluarga dan sekolah merupakan fondasi pendidikan yang penting bagi individu, namun keluarga tetap menjadi sumber utama dan paling berpengaruh, terutama bagi anak-anak pada masa-masa pertumbuhan mereka. Anak-anak lahir ke dalam keluarga dan dibesarkan oleh orang tua mereka, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, merawat, membimbing, dan memberikan teladan positif dalam

berbagai aspek kehidupan.¹ Keluarga merupakan sekolah dan tempat ibadah yang pertama bagi anak-anak, tempat dimana anak-anak pertama kalinya mengenal apa yang baik dan apa yang buruk, belajar apa yang benar dan apa yang salah. Keluarga sebagai sekolah yang pertama dan utama dalam membentuk karakter anak tentu harus menjadi lingkungan pertama yang menanamkan pendidikan karakter dalam keluarga di rumah.²

Keluarga merupakan inti dari pertumbuhan dan perkembangan individu. Jati³ menyatakan bahwa perkembangan anak berasal dari keluarga dan berlangsung secara alami. Unit keluarga, yang terdiri dari orang tua dan anak-anak, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena gaya pengasuhan mereka membentuk dasar yang mempengaruhi karakter, kepribadian, dan perkembangan anak secara keseluruhan.⁴ Hasan⁵ juga menjelaskan bahwa gaya pengasuhan mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pengasuhan yang efektif, termasuk komunikasi yang baik, dukungan emosional, dan disiplin, berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengasuhan sangat penting bagi semua orang tua. Keterampilan pengasuhan sangat penting dan sering diajarkan melalui program-program yang meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak.

Anak-anak pertama kali belajar tentang norma agama, prinsip, dan kebiasaan dari keluarga mereka. Gaya pengasuhan mencerminkan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak mereka dan mencakup sikap, nilai, dan minat mereka. Keluarga, terutama orang tua, sangat memengaruhi pemikiran, karakter, sikap, dan perilaku anak, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sikap orang tua akan mencerminkan berbagai gaya pengasuhan dan mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain serta hubungan mereka di luar keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dalam kehidupan anak, dan kepribadian, sikap, serta gaya hidup mereka mempengaruhi perkembangan anak yang sedang tumbuh. Sikap anak terhadap guru dan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di rumah.

Pengasuhan melibatkan pemeliharaan anak melalui berbagai metode, termasuk kasih sayang dan perhatian. Perkembangan emosional anak sangat dipengaruhi oleh gaya pengasuhan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Gaya pengasuhan yang efektif membantu membangun rasa percaya diri anak dan meningkatkan perkembangan sosial, emosional, kognitif, serta aspek perkembangan

¹ Farhana Romadlonia, "Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Nurul Iman Semarang)" (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022).

² Satriah, Lilis., Hajir, T., & Yuliani. (2018). Parenting Skill Untuk Membangun Karakter Anak dan Kelompok (Aplikasi Dakwah Melalui Bimbingan Kelompok), 57

³ Kurniawan Jati et al., "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Menciptakan Generasi Emas," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 12-23.

⁴ Berlian Bella Juniar, Eka Yulia Radityastuti, and Sumiati Sani, "Relasi Antara Orang Tua Dan Stakeholder Sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah Pada Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Sukabumi," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2021, 78-85.

⁵ Nurasyiyah Harahap, "Fitrah Dan Psikologi Pendidikan Menurut Hasan Langgulung (Suatu Pengantar)," 2018.

lainnya. Komunikasi positif sangat penting untuk mendukung setiap aspek perkembangan anak. Pengasuhan yang baik memberikan anak-anak peluang yang lebih baik untuk berkembang dan membangun kepercayaan diri. Sebaliknya, kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang pengasuhan dapat berdampak signifikan pada perkembangan anak.

Gaya pengasuhan yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional anak, seperti meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.⁶ Ketidakmampuan orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat dan konsisten dapat menyebabkan masalah dalam pengaturan emosi dan perilaku anak. Pengasuhan yang *toxic*, di mana orang tua gagal memenuhi kebutuhan dasar anak dan mengabaikan perasaan serta keputusan anak, dapat membuat anak merasa tidak aman, kurang percaya diri, dan merasa tidak dihargai.⁷

Pengasuhan *toxic* merujuk pada gaya pengasuhan yang tidak efektif dan gagal memenuhi kebutuhan dasar anak. Orang tua yang menerapkan pengasuhan *toxic* sering kali enggan untuk berdiskusi atau menghormati keputusan anak, serta merasa selalu benar. Mereka mungkin memaksakan keputusan, memberikan hukuman, atau mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan kesejahteraan atau masa depan anak.⁸ Misalnya, orang tua mungkin memaksa anak untuk mengejar jalur pendidikan atau karier tertentu tanpa mempertimbangkan minat atau aspirasi anak, yang berpotensi menyebabkan masalah kesehatan mental.

Pengasuhan yang tidak sehat atau pengasuhan *toxic*, yang ditandai dengan teknik yang tidak efektif, dapat berdampak buruk pada anak-anak. Febriani⁹ berpendapat bahwa pengembangan karakter anak memerlukan penerapan pengasuhan yang efektif. Orang tua yang tidak efektif mungkin gagal menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, yang mengarah pada dampak negatif. Mereka mungkin enggan memberikan pujian, kelonggaran, atau kebutuhan yang memadai, dan mungkin menggunakan hukuman ketika anak tidak memenuhi harapan mereka.

Pengasuhan *toxic* dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan emosional dan perkembangan anak, dengan efek yang dapat berlanjut hingga dewasa. Orang tua yang *toxic* sering kali meniru pola pengasuhan yang mereka terima di masa lalu, yang mengarah pada metode pengasuhan yang tidak efektif dan merusak. Kesehatan mental orang tua sangat memengaruhi gaya pengasuhan mereka, dan kondisi mental yang tidak sehat dapat menyebabkan praktik pengasuhan yang tidak efektif.

⁶ Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73-83.

⁷ I Putu Adi Saskara and S M Ulio, "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi 'Toxic Parents' Bagi Kesehatan Mental Anak," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 125-34.

⁸ Khairunnisa Ulfadhilah, "The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm," *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 1 (2021): 27-36.

⁹ Viviolita Nur Febriani et al., "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Bagi Siswa Sb Kuala Langat Malaysia," *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2023, 155-63.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif¹⁰ untuk mengeksplorasi secara mendalam seberapa efektif bimbingan Parenting Islami dalam meningkatkan kemampuan orang tua untuk menanamkan nilai agama dan moral. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial dan masalah dalam masyarakat. Fokus penelitian ini adalah pada elemen penting dari hubungan keluarga yang memengaruhi perkembangan anak, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana bimbingan Parenting Islami berdampak pada kemampuan orang tua dalam memperbaiki praktik pengasuhan mereka.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti diharapkan untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, menggunakan pendekatan alami yang peka terhadap fenomena yang diamati, didengar, dirasakan, dan dipikirkan. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada data yang dikumpulkan dari lapangan. Metode penelitian kualitatif¹¹ memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang kepribadian individu dan cara mereka memandang dunia. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono,¹² penelitian kualitatif mencakup studi tentang kehidupan, cerita, perilaku individu, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Penelitian ini berfokus pada sekelompok orang tua di lembaga pendidikan tersebut. Data penelitian diperoleh dari berbagai pihak yang relevan, artinya data dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini mengidentifikasi masalah atau aspek unik dalam komunitas, terutama terkait dengan dinamika keluarga. Data sekunder digunakan sebagai informasi awal, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer yang diperoleh dari kerja lapangan. Peneliti secara aktif terlibat di lapangan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan orang tua, kepala sekolah, dan guru.

PEMBAHASAN

Bimbingan Parenting Islami adalah pendekatan dalam mendidik dan membimbing anak berdasarkan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama serta membantu orang tua dalam menanamkan pelajaran moral dan spiritual kepada anak-anak mereka. Menurut Rachman, seorang cendekiawan dan penulis yang terkenal dalam bidang pendidikan Islam, bimbingan Parenting Islami melibatkan pengasuhan anak sesuai dengan perkembangan mereka berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (SAW), dengan tujuan mencapai kebaikan di dunia dan akhirat. Pendekatan ini mencakup nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, kejujuran, serta penghargaan terhadap orang tua dan sesama.¹³

Pandangan Rachman sangat relevan dalam hal penerapan nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya diterapkan pada anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga apa yang tertanam dalam diri anak adalah hal yang baik dan sesuai dengan

¹⁰ Lexy J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: remaja rosdakarya, 2007).

¹¹ M Junaedi Ghony and Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹³ Neneng Maghfiroh et al., "Parenting Dalam Islam" (Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute, 2013).

hukum Islam. Manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di dunia ini, dan penting bagi mereka untuk mempersiapkan diri dalam perannya untuk hidup dengan baik. Kamal Hasan menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat melaksanakan peran khalifah di dunia.

Dengan persiapan ini, diharapkan seseorang dapat berkontribusi dalam pembangunan dan rekonstruksi masyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, fokus utama dari bimbingan Parenting Islami adalah memberikan pendidikan agama yang solid kepada anak-anak, termasuk ajaran tentang cara beribadah, keyakinan (Aqidah), dan tata cara hidup Islami. Bimbingan ini juga mengacu pada kehidupan Nabi Muhammad (SAW) sebagai contoh ideal dalam mendidik anak-anak dan mengelola hubungan keluarga. Mencetak generasi dengan karakter Islami yang kuat memerlukan usaha yang panjang dan proses yang menyeluruh.

Selain itu, bimbingan Parenting Islami bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang bermoral dan sesuai dengan standar Islam, serta membentuk individu yang shalih dan shalihah. Persiapan ini dimulai sebelum anak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan positif dan mengarahkan anak-anak dalam menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar dengan perilaku yang baik. Bimbingan Parenting Islami adalah pola asuh di mana orang tua menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan membentuk karakter yang baik dan mempersiapkan individu untuk menjalankan perannya sebagai khalifah, mulai dari lahir.¹⁴

Kitab suci umat Islam berfungsi sebagai sumber utama ajaran dan petunjuk bagi umat Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Al-Quran menyediakan prinsip-prinsip fundamental tentang pendidikan anak, seperti pentingnya penghargaan terhadap orang tua. Al-Quran juga memberikan panduan tentang tata cara hidup, moralitas, dan hubungan antar manusia, yang sangat relevan untuk bimbingan Parenting Islami. Banyak ayat dalam Al-Qur'an membahas ide-ide tentang kehidupan, seperti budi pekerti, pendidikan moral, dan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia, termasuk berbakti kepada kedua orang tua. Dalam Surat Luqman ayat 14, Allah SWT mengatakan bahwa kita harus berbakti kepada kedua orang tua kita.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, bahkan menyusukan pula selama kurang lebih 2 tahun. Maka dari itu bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku sajalah tempat kamu kembali.”

¹⁴ Fauzi Rachman, “Islamic Teen Parenting,” Jakarta: Erlangga, 2014.

Kedua orang tua sangat mencurahkan kasih sayangnya kepada anak sejak dia belum lahir hingga dia dewasa dan mandiri. Mereka mengasuh, mendidik, dan memelihara anak-anaknya dengan sebaik mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa anak-anak harus dihargai dalam arti penghormatan dan dengan cara yang wajar.

Ayat di atas juga menegaskan beberapa hal penting dalam ajaran Islam terkait dengan hubungan anak-anak terhadap orang tua yang dimulai dengan mengingatkan bahwa Tuhan telah memerintahkan untuk tidak menyembah selain dia serta menunjukkan pentingnya tauhid dalam Islam. Allah memerintahkan agar kita berbuat baik kepada kedua orang tua kita. Ini mencakup memberikan mereka kasih sayang, hormat, dan perhatian, terutama ketika mereka memasuki masa tua dan membutuhkan perawatan khusus. Ini karena jika anak berbuat baik kepada orang tuanya, mereka akan diterima oleh mereka, sedangkan orang tua yang baik akan diterima oleh Allah SWT. Jika anak berbuat salah, mereka akan dimurkai oleh orang tuanya.

Dalam menghadapi tantangan modern, anak-anak saat ini menghadapi isu-isu kompleks seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan norma-norma sekuler yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kemampuan Parenting Islami sangat penting untuk membantu orang tua memberikan arahan yang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan ini dan memastikan anak-anak tetap teguh pada prinsip-prinsip agama mereka.

Kebutuhan akan kemampuan Parenting Islami sangat mendesak dalam komunitas Muslim saat ini karena melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan anak. Orang tua Muslim harus memastikan bahwa pendidikan anak-anak mereka mencakup tidak hanya aspek akademis dan sosial tetapi juga prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Di tengah globalisasi dan pengaruh budaya asing, kemampuan Parenting Islami membantu menjaga dan memperkuat identitas Islam anak-anak, membangun fondasi iman yang kuat sejak dini dan memastikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.¹⁵

Program bimbingan Parenting Islami dianggap sangat penting karena menyediakan wadah untuk pembelajaran bersama, mempererat komunikasi antara guru dan orang tua anak usia dini, serta mencapai tujuan bersama dalam proses pendidikan anak. Melalui kegiatan dan program Parenting, anak-anak mendapatkan pola pendidikan yang seimbang antara lembaga pendidikan seperti PAUD dan keluarga mereka. Pendekatan ini memungkinkan potensi anak berkembang secara optimal selama masa pertumbuhan mereka, terutama dalam membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam seperti nilai agama dan moral. Kegiatan Parenting memberikan banyak manfaat, terutama bagi orang tua dan anak. Orang tua mendapatkan wawasan dan pemahaman mengenai cara mendidik anak yang efektif, memahami masalah anak, dan mendukung perkembangan mereka, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat.¹⁶

Program Parenting merujuk pada serangkaian kegiatan, pelatihan, atau

¹⁵ Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda* (PT Mizan Publika, 2006).

¹⁶ PISP Muallifah, "Psycho Islamic Smart Parenting" (Jogjakarta: Diva Press, 2009).

intervensi yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu orang tua mengembangkan strategi yang efektif untuk mendidik, mendukung, dan merawat anak-anak dengan cara yang positif dan sehat terutama dalam nilai agama dan moral nya.

Program kegiatan biasanya dirancang karena ada hal yang mendasari mengapa program itu dibuat, memahami latar belakang ini memungkinkan penyelenggara program untuk merancang kegiatan yang relevan dan efektif, serta memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan spesifik dari orang tua dan keluarga yang terlibat. Program kegiatan yang akan dirancang berisi latar belakang, tujuan, sasaran, pelaksanaan, materi, metode, media ,kegiatan, serta teknik evaluasi yang dipergunakan dalam program kegiatan tersebut.

Latar Belakang Program Bimbingan Parenting Islami di YPI Alfani Arjasari Bandung

Disini peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah Ibu Yuyun Tresnawati yang memberi pemaparan tentang latar belakang program Parenting di YPI Alfani Arjasari Bandung, beliau mengungkapkan:

“Beberapa orang tua siswa di kami itu berasal dari kalangan menengah kebawah dengan pendidikan yang tidak terlalu tinggi, sehingga berdampak pada kemampuan Parenting yang dimiliki. Maka dari itu kami berusaha membekali ilmu melalui program ini dengan harapan orang tua dapat memahami dan meningkatkan kualitas diri dalam memberi asuhan kepada anak terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral. Dan dengan program ini kami juga berikhtiar untuk mencegah perilaku buruk anak dikemudian hari, abanyak sekali kasus yang marak terjadi ditengah masyarakat yang melibatkan anak dibawah umur ”. (Ibu Yuyun Kepala Sekolah, Wawancara,Arjasari:10 Juni 2024)

Dari penuturan kepala sekolah peneliti memahami bahwa yang menjadi latar belakang diadakan nya program di YPI Alfani yakni didasari oleh minimnya pemahaman orang tua dalam membina perilaku anak. Selain itu tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi juga merupakan salah satu faktor dari pentingnya kemampuan Parenting orang tua yang perlu ditingkatkan terutama dalam menanamkan akhlak dan karakter, serta budi pekerti yang termasuk dalam aspek pengembangan nilai agama dan moral. Penanaman agama penting diterapkan pada anak sejak dini karena hal tersebut akan mempengaruhi karakter meka dimasa yang akan datang, sehingga perilaku buruk yang mungkin terjadi bisa dicegah sedari dini.

Selain itu informasi mengenai latar belakang diadakan nya program kegiatan bimbingan Parenting ini juga peneliti dapat kan dari seorang guru kelas TK B, Ibu Risyana, beliau mengungkapkan :

“Latar belakang kami mengadakan program kegiatan Parenting ini karena mayoritas dari orang tua sepertinya belum cukup paham tentang ilmu Parenting, sehingga perlu dibekali, meski tidak semua tapi kebanyakan dari mereka pendidikannya memang minim, sehingga menurut kami akan sangat

berdampak dan mempengaruhi mereka dalam keterampilan mengasuh anak. Orang tua disini juga kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang buruh tani, sehingga kadang sebagian siswa dikami ada yang tidak diantar ke sekolah. Karena rumahnya dekat jadi mereka udah mandiri pergi ke sekolah sendiri, tapi dengan adanya seperti itu dikhawatirkan anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya” (Ibu Risyah, Guru Kelas TK B, Wawancara, Arjasari: 11 Juni 2024)

Dari penuturan Ibu Risyah peneliti dapat memahami selain karena faktor dan tingkat pendidikan orang tua yang kurang memadai, program ini juga dilatarbelakangi adanya kesibukan dari para orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, sehingga sekolah sangat ingin memberi peningkatan kualitas orang tua dalam hal mendidik melalui program kegiatan Parenting ini yang diharapkan juga orang tua mampu memberi perhatian lebih terhadap anak, terutama anak usia dini.

Selain itu di waktu yang berbeda, peneliti juga mencoba menggali informasi mengenai latar belakang program kegiatan Parenting ini, yakni dari salah satu guru di kelas TK A bernama Ibu Dini Nurdini, beliau mengungkapkan :

“Kami juga mengadakan program ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua saja, tapi juga agar perilaku anak dapat berubah, terutama dikelas, kadang pola didik yang kami berikan disekolah itu berbeda dengan dirumah, jadi terasa kurang selaras. Kami berharap dengan program ini selain orang tua terbantu dalam menerapkan strategi untuk mengasuh anak, anak-anak dikelas juga mengalami perubahan signifikan dari berbagai aspek perkembangannya terutama ibadahnya, karna anak-anak itu sangat sulit sekali diatur, maka mungjung masih kecil jadi masih mudah untuk diingatkan. Apalagi banyak sekali kasus-kasus yang berkaitan dengan perilaku buruk anak yang banyak ditemukan di media-media, mudah-mudahan dengan program Parenting ini dapat mengasah keterampilan orang tua untuk mencegah perilaku buruk anak. (Ibu Dini Guru Kelas TK A, Wawancara, Arjasari: 12 Juni 2024)

Dari pemaparan Ibu Dini di atas peneliti memahami pendapatnya, bahwa yang menjadi latar belakang sekolah mengadakan program Parenting yakni selain karna ingin meningkatkan kualitas pemahaman orang tua melalui program kegiatan bimbingan Parenting, sebagai mana pendapat Ibu Dini ia juga ingin perkembangan anak dikelas mengalami perbaikan, mengingat anak-anak di sekolah sangat sulit sekali disiplin terutama dalam hal ibadah. Ia juga berharap adanya keselarasan yang seimbang antara pola asuh orang tua di rumah dan di sekolah, sehingga pendidikan yang diberikan terhadap anak dapat maksimal, serta dapat mencegah berbagai perilaku buruk anak yang mungkin dapat terjadi.

Dari beberapa penuturan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang program kegiatan Parenting di YPI Alfani yakni didasari oleh faktor ekonomi serta tingkat pendidikan yang minim dari sebagian orang tua peserta didik sehingga perlu adanya peningkatan bagi mereka dalam kemampuan nya memberi

asuhan terhadap anak, selain itu kesibukan dari para orang tua yang bekerja pun menjadi salah satu hal yang mendasari perlu diadakannya program kegiatan ini, sehingga peningkatan kualitas pemahaman orang tua dalam membimbing dan membina perilaku anak di sekolah dan di rumah seimbang dan selaras.

Tujuan, Sasaran, dan Pembentukan Tim Pelaksana Program Bimbingan Parenting Islami di Yayasan Pendidikan Islam Alfani

Dengan mengadakan program, tentu sekolah pun memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai, dengan memiliki tujuan yang jelas tentu akan menjadikan sebuah program lebih terarah dan memaksimalkan setiap proses yang akan dijalani. Dengan adanya tujuan akan menilai berhasil atau tidaknya program tersebut sehingga apa yang hendak dilaksanakan terukur dan dapat menyesuaikan dengan berbagai strategi yang nantinya dapat dievaluasi.

Adapun tujuan program bimbingan Parenting Islami ini kembali disampaikan oleh Ibu Yuyun selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan

“Tujuan kami mengadakan program Parenting ini yang pertama untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, baik itu dari segi agama, moral atau aspek perkembangan yang lainnya. Namun yang utama kami disini ingin perilaku keagamaan peserta didik juga aspek perkembangan lainnya dapat terbentuk dengan diawali dari pola asuh orang tuanya dirumah, agar nantinya akhlak anak juga dapat terbentuk, karena mau semaksimal apapun pembelajaran yang kami berikan kepada anak, tetap keluarga yang utama yang berpengaruh besar untuk anak”.(Ibu Yuyun Kepala Sekolah, Wawancara, 10 Juni:2024)

Dari penuturan Ibu Kepala Sekolah peneliti mendapatkan informasi bahwa yang menjadi tujuan utama diadakannya program kegiatan bimbingan Parenting Islami di YPI Alfani adalah untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kualitas orang tua terutama dalam keterampilan Parenting nya dalam hal prinsip agama dan moral anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak di masa depan, sebab kontribusi keluarga memiliki pengaruh yang besar pada berubahnya perilaku anak.

Selain itu informasi mengenai tujuan ini peneliti dapatkan dari Ibu Guru kelas TK B, beliau mengungkapkan:

“Kami mengadakan program Parenting disini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua agar paham Parenting, karena diwilayah kami ini sebagian besar masyarakat nya atau orang tua peserta didiknya berasal dari kalangan menengah kebawah, rata-rata mereka berprofesi sebagai petani, buruh harian lepas, pedagang-pedagang kecil. Pada program kegiatan Parenting ini, tujuan kami juga untuk menyelaraskan persepsi pola asuh anak antara guru dan orang tua. Sehingga nantinya akan ada kesesuaian dengan apa yang kami ajarkan di sekolah dan di rumah itu sama. Kami juga ingin menciptakan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak, ya tentunya kami juga disini mengajarkan sesuai dengan usia anak. Karna kami Lembaga PAUD jadi penerapan yang kami tanamkan

disini diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun”. (Ibu Risya, Guru Kelas TK B, Wawancara:12 Juni 2024)

Dari penuturan yang disampaikan di atas jelas bahwa tujuan dari program bimbingan Parenting Islami di YPI Alfani ini salah satunya untuk menyelaraskan persepsi orang tua agar apa yang ditanamkan di sekolah dan di rumah dapat sesuai sehingga terjadi sinkronisasi dalam memberi asuhan pada anak. Penerapan pola Parenting yang diberikan yakni khususnya diperuntukkan bagi 0-6 tahun yang merupakan bagian dari anak usia dini.

Adapun informasi berkenaan dengan tujuan, peneliti dapatkan dari salah seorang guru kelas TK A yakni Ibu Dini Nurdiani, beliau ,mengungkapkan:

“Kami mengadakan program bimbingan Parenting dengan nuansa Islami ini yang utama ditujukan untuk orang tua peserta didik disekolah kami, dengan tujuan agar kemampuan Parenting nya meningkat, juga agar orang tua dapat membina serta membimbing anak- anak dirumah terutama dalam menanamkan perilaku- perilaku yang baik. Karena kami merasa sangat prihatin dengan kondisi yang terjadi dan maraknya kasus yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat belakangan ini.dengan ini minimal orang tua tau bagaimana mendidik anak dengan agama agar hal- hal yang kurang baik dapat dicegah sedari dini”. (Ibu Dini, Guru Kelas TK A, Wawancara,Arjasari:12 Juni 2024)

Dengan pemaparan yang Ibu Dini sampaikan, peneliti memahami bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan pengasuhan orang tua dalam hal membimbing serta membina perilaku baik terhadap anak, agar hal-hal buruk yang dimungkinkan terjadi pada anak dapat di cegah sedari dini.

Dari beberapa penuturan di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi tujuan utama selain peningkatan kualitas Parenting terhadap orang tua, juga agar terciptanya kesesuaian apa yang diajarkan dan di sekolah selaras. Sehingga pengasuhan terhadap anak dalam segi agama dan moral dapat tercipta dengan baik serta sebagai salah satu upaya dalam mencegah perilaku buruk anak dikemudian hari.

Selain dari pada tujuan adapula sasaran kepada siapa program kegiatan bimbingan Parenting ini ditujukan. Sasaran program Parenting merujuk pada kelompok atau individu yang menjadi target utama dari intervensi dan dukungan dalam program tersebut dan sasaran program biasanya mencakup beberapa aspek utama. Adapun kembali wawancara peneliti bersama Ibu Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

“Sebetulnya yang utama program ini kami buat ditujukan memang untuk orang tua peserta didik di sekolah kami, namun adapun masyarakat luar atau orang tua alumni yang ingin ikut dalam program ini maka kami persilahkan. Dengan begitu program Parenting ini tidak hanya bermanfaat bagi orang tua dan anak anak saja tapi juga untuk masyarakat luar yang kiranya sangat perlu dengan bimbingan Parenting ini”. (Ibu Yuyun Kepala Sekolah, Wawancara,Arjasari:10 Juni 2024)

Dengan demikian sebagaimana penuturan Ibu kepala sekolah bahwa yang menjadi sasaran dari program kegiatan ini tidak hanya terpaku pada orang tua peserta didik di sekolah saja, namun sekolah juga mengadakan program kegiatan terbuka untuk umum, dan memberi peluang kepada siapa saja yang ingin mengikuti program Parenting ini. Ini akan menjadikan program kegiatan bimbingan Parenting dengan nilai-nilai Islami tidak hanya bermanfaat bagi orang tua siswa, namun lebih luas dapat bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar dalam memberikan bantuan dan pengarahan terhadap mereka tentang tata cara mendidik anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dan juga penuturan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dapat kita ketahui bahwa metode yang dipergunakan dalam melaksanakan program bimbingan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan bagian dari metode langsung, disini seorang narasumber lebih berperan menyampaikan berbagai informasi terkait materi- materi yang dibahas. Seorang narasumber akan mempergunakan sumber- sumber intelektualnya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan. Meski metode ini umum digunakan dan bersifat satu arah namun metode ini cukup efektif digunakan dalam berbagai forum dan kajian.

Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Parenting Islami di YPI Alfani Arjasari Bandung

Proses pelaksanaan program Parenting melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk memastikan bahwa program dijalankan dengan efektif, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan manfaat yang maksimal kepada peserta, yang didalamnya mencakup latar belakang, tujuan, sasaran, pembentukan tim pelaksana, materi, metode, media, kegiatan, serta teknik evaluasi yang dipergunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan.

Adapun sebagaimana penuturan beberapa informan, bahwa yang menjadi latar belakang dari kegiatan program Parenting yakni didasari karena rendahnya kemampuan Parenting orang tua di YPI Alfani disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, status sosial ekonomi serta beberapa dari orang tua peserta didik yang memiliki kesibukan dalam pekerjaannya sehingga berdampak pada perhatian mereka terhadap anak. Selain itu keprihatinan yang berkembang ditengah masyarakat seperti terjadinya kasus- kasus bullying, pelecehan, kekerasan terhadap anak, juga menjadi dasar diperlukannya peningkatan kualitas Parenting orang tua terhadap anak. Hal ini berkaitan dengan upaya mencegah perilaku buruk anak dikemudian hari yang harus diterapkan sejak usia dini.

Adapun yang menjadi tujuan pada program kegiatan bimbingan Parenting Islami di YPI Alfani Arjasari Bandung yakni untuk meningkatkan kualitas Parenting terhadap orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak, juga agar terciptanya kesesuaian apa yang diajarkan di rumah dan di sekolah selaras. Sehingga pengasuhan terhadap anak dalam segi agama dan moral dapat tercipta dengan baik serta sebagai salah satu upaya dalam menumbuhkan perilaku baik dalam diri anak agar anak-anak memiliki jiwa yang berkarakter.

Adapun yang menjadi sasaran dari program kegiatan ini yakni orang tua peserta didik di lingkungan YPI Alfani Arjasari Bandung khususnya, dan umumnya

bagi orang tua alumni serta warga sekitar di wilayah tersebut. Adapun materi tentang penanaman agama dan moral yang akan disampaikan di antaranya seperti nilai ketauhidan (mengenalkan tentang Tuhan), dan ibadah ibadah lainnya seperti pelaksanaan dan pembelajaran sholat. Dari segi penanaman moral materi yang terkait dengan hal ini diantaranya penanaman akan rasa tanggung jawab, rasa syukur, disiplin, nilai-nilai kejujuran, pengendalian diri, empati, serta rasa kasih sayang antar sesama.

Metode yang digunakan merupakan metode ceramah, orang tua sebagai audiens, serta narasumber yang menjadi pembicara melakukan penjelasan atau informasi secara langsung kepada audiens tanpa melibatkan banyak interaksi atau aktivitas peserta. Ceramah biasanya bersifat satu arah, dengan fokus pada penyampaian informasi oleh pembicara dan penerimaan informasi oleh pendengar. Namun di akhir sesi para peserta dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber serta boleh berdiskusi secara pribadi.

Program kegiatan Parenting yang ada di YPI Alfani ada 3 program yakni Khutbah Ta'aruf yang pelaksanaannya di awal tahun ajaran baru dan dipertengahan semester, ini mencakup pengenalan dan sosialisasi program sekolah serta didalamnya memuat materi penyampaian tentang Parenting. Lalu selanjutnya ada Kajian Keluarga Sakinah yang proses pelaksanaannya dikhususkan untuk kegiatan Parenting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan terhadap anak terutama dalam penanaman nilai agama dan moral, ini dilaksanakan di akhir pekan diminggu terakhir setiap satu bulan sekali dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya. Program selanjutnya yakni Kunjungan Rumah, ini dilakukan oleh guru kepada orang tua peserta didik dalam menjalin silaturahmi dan kedekatan antara orang tua bersama guru, semua peserta mendapatkan giliran untuk program kegiatan ini namun yang lebih diutamakan adalah bagi peserta didik yang memiliki permasalahan dan perlu segera diberikan solusi.

Teknik evaluasi yang dipergunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan yakni dengan mensurvei melalui kuesioner untuk para orang tua peserta didik, selain itu dengan mengamati perilaku siswa dikelas, dan mewawancarai sejumlah orang tua tentang pendapatnya terkait dengan perkembangan anak setelah dilakukannya Parenting.

KESIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Alfani yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, dengan data yang diperolehnya dan menganalisa tentang program kegiatan Parenting bagi orang tua peserta didik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Program bimbingan Parenting Islami ini dibuat oleh sekolah dan membentuk tim pelaksana dengan mempertimbangkan latar belakang, perumusan tujuan, sasaran, merumuskan materi parenting terkait dengan penerapan nilai-nilai agama dan moral, metode serta teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Adapun beberapa program kegiatan Parenting di YPI Alfani yakni diantaranya, Khutbah Ta'aruf (Perkenalan orang tua peserta didik baru), Kajian Keluarga Sakinah (program yang dikhususkan dalam memberikan Parenting),

Kunjungan Rumah (Kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik secara bergiliran). 2) Pelaksanaan program bimbingan Parenting Islami bagi orang tua peserta didik di YPI Alfani yakni pada kegiatan Kajian Keluarga Sakinah berjalan dengan lancar dengan melalui beberapa tahapan yang mencakup langkah awal dan didalamnya berisi pembukaan, do'a penyampaian profil dan perkenalan nara sumber. Kegiatan Inti yang mencakup pemberian materi dan bahasan pokok serta diskusi/ tanya jawab. Kegiatan akhir yang mencakup evaluasi, do'a dan penutup. Materi yang disampaikan dalam kegiatan Parenting berupa materi yang terkait dengan nilai- nilai agama dan moral untuk diterapkan pada anak, Seperti mengenalkan Allah, pembelajaran sholat, nilai moral seperti pengendalian diri, tanggung jawab, nilai kejujuran, disiplin, empati, rasa kasih sayang dan lain- lain.

REFERENSI

- Adhim, Muhammad Fauzil. *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. PT Mizan Publika, 2006.
- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73–83.
- Febriani, Viviolita Nur, Indra Ramdhanatul Rusfa, Siti Nur Azizah, Ratnasari Dyah Utami, Juni Sofiana, Trisakti Handayani, and Slamet Rebiyanto. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Bagi Siswa Sb Kuala Langat Malaysia." *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2023, 155–63.
- Ghony, M Junaedi, and Fauzan Almanshur. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2011.
- Harahap, Nurasyiyah. "Fitrah Dan Psikologi Pendidikan Menurut Hasan Langgulung (Suatu Pengantar)," 2018.
- Jati, Kurniawan, Yossinta Intaniasari, Rizky Septiana Ningrum, Siti Hadiyati Nur Hafida, Ratnasari Dyah Utami, Muhammad Yusuf Ariyadi, and Toni Ahmad Subekti. "Peningkatan Pemahaman Pola Asuh Melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Menciptakan Generasi Emas." *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 12–23.
- Juniar, Berlian Bella, Eka Yulia Radityastuti, and Sumiati Sani. "Relasi Antara Orang Tua Dan Stakeholder Sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kultur Sekolah Pada Pembelajaran Daring Di SMAN 3 Kota Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2021, 78–85.
- Satriah, Lilis., Hajir, T., & Yuliani. (2018). Parenting Skill Untuk Membangun Karakter Anak dan Kelompok (Aplikasi Dakwah Melalui Bimbingan Kelompok),
- Maghfiroh, Neneng, Annisa Nurul Hasanah, Abdul Aziz, Hengki Ferdiansyah, and Muhammad Aroka Fadli. "Parenting Dalam Islam." Tangerang Selatan: Yayasan Pengkajian Hadis el-Bukhari Institute, 2013.
- Moleong, Lexy J. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: remaja rosdakarya, 2007.
- Muallifah, PISP. "Psycho Islamic Smart Parenting." Jogjakarta: Diva Press, 2009.

- Rachman, Fauzi. "Islamic Teen Parenting." *Jakarta: Erlangga*, 2014.
- Romadlonia, Farhana. "Program Parenting Bagi Orang Tua Sebagai Strategi Dalam Membina Perilaku Keagamaan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Nurul Iman Semarang)." Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022.
- Saskara, I Putu Adi, and S M Ulio. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi 'Toxic Parents' Bagi Kesehatan Mental Anak." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 125-34.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. "The Effect Of Toxic Parents On Character In Childhood In Tkit Al-Umm." *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 1 (2021): 27-36.